**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan disini adalah *Pre-Experimental Design* yang akan mengkaji tentang penerapan konseling realita dengan teknik *Want, Doing, Evaluation, Plan* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa di SMA Muhammadiyah Kalosi.

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, dengan pola sebagai berikut:

O1 X O2

Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan:

O1 : Pengukuran pertama sebelum diberi perlakuan (*pretest*)

X : Treatment atau perlakuan (konseling realita teknik WDEP)

O2 : Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan (*posttest*)

 (Sugiyono, 2015: 111)

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dimulai dari perencanaan, *pretest,* penerapan konseling realita teknik WDEP, kemudian *posttest*. Adapun prosedur pelaksanaanya antara lain:

1. Pelaksanaan *pretest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian angket penelitian yang berisi daftar pernyataan tentang motivasi berprestasi.
2. Pemberian konseling realita teknik WDEP terhadap subjek penelitian.
3. Pelaksanaan *posttest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian angket penelitian tentang tingkat motivasi berprestasi siswa seperti pada pelaksanaan *pretest*.
4. **Variabel dan Definisi Operasional**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dua variabel, yaitu penerapan konseling realita teknik WDEP sebagai variabel bebas (X) atau yang mempengaruhi (independen), dan tingkat motivasi beprestasi sebagai variabel terikat (Y) atau yang dipengaruhi (dependen). Definisi operasional merupakan batasan-batasan digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang variabel yang dikaji, maka dikemukakan defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Konseling realita teknik WDEP adalah suatu hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana, dan bentuk bantuan langsung oleh konselor kepada konseli yang difokuskan pada tingkah laku sekarang untuk membantu konseli memenuhi kebutuhan psikologisnya serta mengembangkan dan membina kepribadian konseli secara sukses dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan, yang tahap-tahapnya terdiri atas mengungkapkan keinginan-keinginan (*Want*), mengungkapkan perilaku-perilaku (*Doing*), mengevaluasi perilaku (*Evaluation*), dan merumuskan rencana-rencana perubahan (*Plan*).
2. Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri individu untuk selalu berusaha lebih kreatif dan inovatif, bertanggungjawab atas tugas yang diberikan, mempertimbangkan resiko, serta memperhatikan umpan balik atas hasil kerjanya.
3. **Populasi dan Sampel**
4. Populasi

Sugiyono (2015: 117) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”. Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi yang teridentifikasi memiliki motivasi berprestasi rendah. Data populasi penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil penyebaran angket pada 145 siswa kelas XI yang dilakukan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah Kalosi sebelum melaksanakan proses penelitian, sehingga diperoleh populasi sebanyak 28 siswa. Berikut disajikan dalam bentuk tabel penyebaran populasinya di bawah ini:

Tabel 3.1. Penyebaran Siswa Yang Menjadi Populasi Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah Populasi** |
| 1. | **XI IPA 1** | **3** |
| 2. | **XI IPA 2** | **5** |
| 3. | **XI IPA 3** | **5** |
| 4. | **XI IPS 1** | **4** |
| 5. | **XI IPS 2** | **5** |
| 6.  | **XI IPS 3** | **6** |
| **Total** |  | **28** |

 Sumber : Hasil Penyebaran Angket

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk konseling kelompok. Jumlah sampel ditetapkan dengan mempertimbangkan jumlah anggota konseling kelompok yang efektif, berdasarkan yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman (2004) bahwa dalam konseling kelompok jumlah anggota yang baik sebanyak 5-10 orang. Di samping itu, dalam pelaksanaan teknik WDEP dibutuhkan perhatian yang intensif terhadap masing-masing konseli, sehingga lebih efektif jika sampel yang digunakan lebih sedikit, sehingga peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 6 siswa. pengambilan sampel dilakukan dengan teknik penarikan sampel *proportionate random sampling* (Sugiyono, 2015), yaitu mengambil secaraacak satu orang siswa dari masing-masing kelas populasi, sehingga diperoleh 6 siswa yang menjadi sampel penelitian.

 Untuk lebih jelasnya penyebaran siswa yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Penyebaran Siswa Yang Menjadi Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah Sampel** |
| 1. | **XI IPA 1** | **1** |
| 2. | **XI IPA 2** | **1** |
| 3.  | **XI IPA 3** | **1** |
| 4. | **XI IPS 1** | **1** |
| 5. | **XI IPS 2** | **1** |
| 6. | **XI IPS 3** | **1** |
| **Total** |  | **6** |

 Sumber: Hasil Penarikan Sampel

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataaan tertulis kepada responden untuk dijadwalkan. Angket diberikan kepada responden untuk memperoleh gambaran tentang tingkat motivasi berprestasi. Kuesioner yang diberikan kepada responden penelitian sifatnya tertutup, yang terdiri dari item positif dan item negatif serta dilengkapi dengan lima pilihan jawaban yaitu tidak sesuai (TS), kurang sesuai (KS), cukup sesuai (CS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS). Untuk item positif penilaian pilihan jawaban tidak sesuai (TS) = 1, kurang sesuai (KS) = 2, cukup sesuai (CS) = 3, sesuai (S) = 4, dan sangat sesuai (SS) = 5. Sedangkan untuk item negatif pilihan jawaban tidak sesuai (TS) = 5, kurang sesuai (KS) = 4, cukup sesuai (CS) = 3, sesuai (S) = 2, dan sangat sesuai (SS) = 1.

Tabel 3.3. Pembobotan Item

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pilihan jawaban** | ***Favourable*** | ***Unfavourable*** |
| Sangat Sesuai (SS) | 5 | 1 |
| Sesuai (S) | 4 | 2 |
| Cukup Sesuai (CS) | 3 | 3 |
| Kurang Sesuai (KS) | 2 | 4 |
| Tidak Sesuai (TS) | 1 | 5 |

Instrumen pengumpulan data ini terlebih dahulu diuji di lapangan terbatas untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya diperoleh:

1. Uji Validitas

Pengujian hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 16,00. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahian instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulkan data penelitian. Uji validitas item dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item dengan komponen, sedangkan komponen dikorelasikan dengan total item. Ada pun kriteria yang digunakan adalah apabila nilai r yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang) dari 0,3 maka hasilnya dinyatakan tidak valid dan jika nilai r ≥ (lebih besar atau sama dengan) dari 0,3 maka hasilnya dinyatakan valid (Sugiyono, 2015).

Dengan perhitungan matematis diperoleh jumlah butir instrumen yang valid dengan nilai r > 0,3 sebanyak 30 item dari 40 item keseluruhan. Hasil analisis uji validitas dapat dilihat pada Lampiran 12 halaman 95.

1. Uji Reliabilitas

 Suatu alat ukur dikatakan memiliki reabilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walau pun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat relaibilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60 (Sujianto, 2009).

Berdasarkan hasil uji reabilitas dengan SPSS 16,00 diperoleh nilai r sebesar 0,894, hal tersebut menunjukkan bahwa angket atau kuesioner yang peneliti bagikan sangat baik digunakan dalam proses penelitian, karena berada diatas standar yang telah ditetapkan yaitu 0,60.

1. Observasi

Teknik observasi yang dibuat oleh peneliti digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan partisipasi siswa selama pemberian konseling realita melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen. Cara penggunaannya dengan memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan presentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan.

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase individual dan analisis kelompok, mengikuti kurva normal yaitu nilai tertinggi 100% dan angka terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Penetuan Hasil Observasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kriteria** |
| 80% - 100% | Sangat tinggi |
| 60% - 79% | Tinggi |
| 40% - 59% | Sedang |
| 20% - 39% | Rendah |
| 0% - 19% | Sangat rendah |

 Sumber: (Abimanyu, 1983: 26)

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket penelitian berkaitan dengan tingkat motivasi berprestasi siswa, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan analisis *nonparametric wilcoxon signed rank test*.

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat motivasi berprestasi pada siswa SMA Muhammadiyah Kalosi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest)* diberi perlakuan berupa konseling realita dengan teknik WDEP dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

P =  x 100%

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah subjek (sampel)

 (Tiro, 2004: 242)

Gambaran umum motivasi berprestasi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dilakukan dengan menggunakan skor ideal tertinggi yaitu 150 (30 x 5) kemudian dikurangkan dengan skor ideal terendah yaitu 30 (30 x 1 = 30) diperoleh hasil 120, selanjutnya dibagi ke dalam 5 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 24. Kategori motivasi berprestasi siswa dikemukakan dalam Tabel 3.5 sebagai berikut:

 Tabel 3.5. Kategorisasi Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 130 – 154 | Sangat tinggi |
| 105 – 129 | Tinggi |
| 80 – 104 | Sedang |
| 55 – 79 | Rendah |
| 30 – 54 | Sangat rendah |

1. Pengujian hipotesis

Untuk menguji hipotesis penerapan konseling realita dengan teknik WDEP untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa di SMA Muhammadiyah Kalosi, digunakan statistik inferensial non parametrik, berupa uji *Wilcoxon signed ranks test.* Adapun pengujian hipotesis dilakukan melalui komputer program SPSS v16 *for windows,* tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah menolak Ho jika nilai *Asymp. Sig*< α dan menerima H0 jika nilai *Asymp. Sig*>α.